

REDESAIN INTERIOR SEAWORLD, TEATER 4 DIMENSI TAMAN FESTIVAL BALI DI DENPASAR

Ananda Nur Sukarno¹, I Gusti Agung Haryawan², dan Nyoman Ratih Prajnyani Salain³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Sekolah Tinggi Desain Bali

²Program Studi Desain Interior, Sekolah Tinggi Desain Bali

³Program Studi Desain Interior, Sekolah Tinggi Desain Bali

*an.sukarno@gmail.com*¹, *agung.haryawan@yahoo.co.id*², *ratihsalain@gmail.com*³

INFORMASI ARTIKEL

Received : Maret, 2019
Accepted : April, 2019
Publish online : Mei, 2019

ABSTRACT

Tourist area is one of the potential to be developed and managed maximally which is directly related to the community. Tourism area development is generally followed by various efforts carried out, for example, revitalization & redesign. Revitalisasi is building the infrastructure and manage the functions of a place as a tourist destination at the same time a means of recreation for families. The island of Bali has a lot of beauty to be enjoyed by tourists. One is the Padang Galak Beach in Denpasar. Padang Galak Beach has a Festival Park that will be managed like Ancol beach in Jakarta which is equipped with entertainment rides. But in 2000 there was an Asian economic crisis so that the Taman Festival Bali went bankrupt. The government should pay attention to the existence of Taman Festival Bali tourism objects whose conditions need to be redesigned. To reduce the destroyed buildings, it is expected that with the development and revitalization of the Taman Festival Bali, it can be useful to increase the attractiveness of the Bali Garden Festival in the eyes of tourists. Some things in the Taman Festival Bali need addressed both in terms of facilities, the addition of rides, attractions, Sea World Theater 4 dimensions, as well as the comfort of the interior be primary points to revive the Taman Festival Bali. The design method used through some hangovers, namely: Object Identification; Problem Identification Phase; Method of collecting data; Analysis and Design Methods; and Design Methods. The concept applied at Taman Festival Bali is a combination of shades of coastal concepts that aim to solve the problems that exist in this design object.

Key words : Redesain, Taman Festival Bali, sea world, theater 4 dimensions, methapora, beach

ABSTRAK

Kawasan wisata merupakan salah satu tempat yang potensial untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal karena secara

langsung berhubungan dengan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata pada umumnya diikuti dengan berbagai usaha yang dilakukan, misalnya, revitalisasi & redesain. Revitalisasi adalah membangun sarana prasarana dan mengelola fungsi tempat sebagai tujuan wisata sekaligus sarana rekreasi bagi keluarga. Pulau Bali memiliki banyak keindahan untuk dinikmati oleh wisatawan. Salah satunya adalah pantai Padang Galak di Denpasar. Pantai Padang Galak terdapat Taman Festival yang akan dikelola seperti pantai Ancol di Jakarta yang dilengkapi dengan wahana hiburan. Namun pada tahun 2000 terjadi krisis ekonomi Asia sehingga Taman Festival Bali bangkrut. Pemerintah seharusnya memperhatikan keberadaan obyek wisata Taman Festival Bali yang kondisinya perlu segera diredesain. Guna mengurangi bangunan mangkrak, diharapkan dengan ada pengembangan dan revitalisasi Taman Festival Bali dapat bermanfaat untuk meningkatkan daya tarik Taman Festival Bali di mata wisatawan. Beberapa hal di Taman Festival Bali ini perlu dibenahi baik dalam hal fasilitas, penambahan wahana, objek wisata *SeaWorld*, Teater 4 Dimensi, maupun kenyamanan interior menjadi poin utama untuk menghidupkan kembali Taman Festival Bali. Metode desain yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu: Identifikasi Objek; Tahap Identifikasi Masalah; Metode Pengumpulan Data; Metode Analisa dan Perancangan; dan Metode Desain. Konsep yang diterapkan pada Taman Festival Bali ini adalah perpaduan konsep *methapora* bernuansa pantai yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada objek desain ini.

Kata Kunci: Redesain, Taman Festival Bali, sea world, teater 4 dimensi, methapora, pantai

PENDAHULUAN

Ragamnya keindahan alam dan budaya di Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan asing maupun lokal. Pulau Bali merupakan salah satu tujuan wisata favorit di Indonesia dan juga di seluruh dunia. Pariwisata menjadi sektor andalan di Bali yang memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan perekonomian Bali. Kawasan wisata menjadi satu tempat yang potensial untuk dikembangkan dan dikelola. Pulau Bali memiliki banyak keindahan untuk dinikmati, pantai, gunung dan budaya menjadi sesuatu hal yang membuat wisatawan nyaman di Bali. Salah satu tempat wisata pantai adalah di Padang Galak. Pantai Padang Galak merupakan pantai yang tersembunyi

namun lokasinya cukup strategis untuk dijadikan tempat wisata. Di sepanjang bibir pantai terdapat dinding beton penahan abrasi dan diberi paving sehingga bisa dijadikan sebagai tempat *jogging track*.

Keberadaan Taman Festival Bali di Padang Galak bukan merupakan hal yang asing karena sudah 18 tahun bangunan ini mangkrak. Taman Festival Bali rencananya dikelola mirip seperti wisata Ancol di Jakarta yang dilengkapi dengan wahana hiburan. Kondisi Taman Festival Bali masih cukup bagus sehingga perlu dilakukan revitalisasi dan redesain, membangun sarana prasarana dan mengelola fungsi tempat sebagai tujuan wisata sekaligus sarana rekreasi bagi keluarga untuk pengembangan kawasan wisata di Denpasar, Bali. Diharapkan dengan adanya

pengembangan dan revitalisasi Taman Festival Bali dapat bermanfaat untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Penambahan objek wisata seperti teater 4 dan *seaworld* sebagai sarana edukasi masyarakat akan pentingnya laut dan pengetahuan mengenai kehidupan laut.

Dalam perancangan interior Taman Festival Bali terdapat beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana merancang interior sebuah objek wisata agar meningkatkan daya tarik wisatawan dan bagaimana merancang interior dengan mempertimbangkan standar dalam mendesain suatu fasilitas publik terutama ruang teater 4 dimensi dan *sea world*. Tujuan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai acuan dalam mendesain sehingga rancangan interior Taman Festival Bali dapat mendukung dan meningkatkan sektor pariwisata di Bali dan dapat merancang fasilitas publik sesuai standar ruang yang ada, dari segi kenyamanan, pengelolaan, fasilitas, dan keselamatan wisatawan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dikarenakan metode dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat deskripsi. Dimana untuk hasil desainnya lebih bersifat umum, fleksibel serta berkembang dan muncul dalam proses penelitian. Metode desain yang digunakan yaitu metode *glass box* dikarenakan metode yang digunakan adalah parameter yang terukur, sesuai dengan fakta dan telah dianalisis secara mendalam serta sistematis. Sehingga metode desain menggunakan sistem ini hasilnya diharapkan mampu rasional sehingga memenuhi standar kenyamanan.

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, kemudian dicari data-data baik berupa tinjauan literatur serta studi terdahulu yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada. Selain data tersebut, diperlukan juga tinjauan objek lapangan dan kawasan studi sehingga mendapatkan data dan gambaran yang akurat mengenai Taman Festival Bali. Kemudian dari data-data tersebut, ditetapkan variabel kajian yang dapat membantu dalam proses analisa hingga menghasilkan tema dan konsep sebagai acuan dalam mendesain interior suatu fasilitas wisata publik Taman Festival Bali.

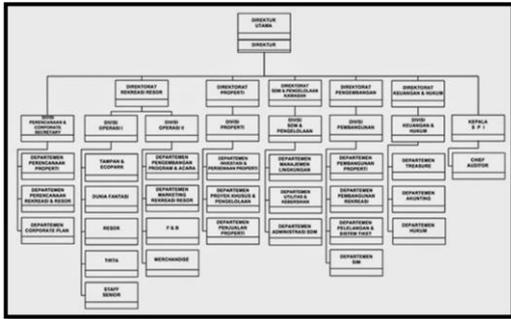
HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman wisata berfungsi sebagai taman rekreasi hijau kota untuk masyarakat dan wisatawan. Taman festival dikhususkan untuk menampung kegiatan/ekstra/, seni pertunjukan, pameran seni rupa dan untuk mengadakan *event-event* publik. Lokasi bangunan pada redesain interior Taman Festival Bali ini dapat dikatakan strategis, karena letaknya yang berada di pinggir pantai Padang Galak. Sebelah timur berbatasan garis pantai Padang Galak dengan adanya beton-beton penahan abrasi sepanjang pantai diberi paving sehingga bisa dijadikan sebagai tempat *jogging track*. Sebelah selatan berbatasan dengan rest area Padang Galak, Sebelah barat rumah warga, dan sebelah utara berbatasan dengan sungai.



Gambar 1. Site Plan
Sumber : Google Earth, 2019

Pada perancangan redesain Interior Taman Festival Bali nantinya akan menggunakan sistem pengelolaan konsep “one stop service” semacam konsep supermarket dimana pembeli dapat memenuhi kebutuhannya di dalam satu tempat saja.



Gambar 2. Contoh Struktur Organisasi Jatim Park 1
Sumber : Jatim Park Group, 2019

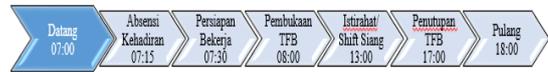
Berdasarkan struktur organisasi diatas, pembagian tugas dan wilayah kerja pada perancangan interior Taman Festival Bali adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah personil dan deskripsi kerja

No	Jabatan	Job Deskripsi	Personil
1	General Manager	Mengatur seluruh kebijakan yang ada di Taman Festival Bali	1
2	Asisten General Manager	Membantu melakukan pembinaan, pengawasan dan pengembangan di seluruh area Taman Festival Bali	1
3	Manager HRD	Mengelola seluruh bentuk kesejahteraan karyawan, dalam pelaksanaannya. Dibantu oleh personilia, sekretaris, humas, dan driver	14
4	Manager Accounting	Mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Dibantu oleh staff gudang, kasir, dan staff accounting	29
5	Manager Marketing	Menjalankan aktivitasnya Manager Marketing dibantu oleh Supervisor Marketing dalam melaksanakan promosi	5
6	Supervisor Engineering	Bertanggung jawab terhadap semua yang berhubungan dengan perawatan kayu, batu, air, dan telepon.	10
7	Danton Security	Bertanggung jawab terhadap keamanan seluruh wilayah perusahaan baik diluar maupun didalam area.	34
8	Supervisor Entrance	Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ada di dalam area entrance	
9	Supervisor House Keeping and Gardener	Bertugas untuk menjaga kebersihan lingkungan Taman Festival Bali	12
10	Captain Parkir	Bertanggung jawab terhadap keamanan kendaraan yang ada di area parkir perusahaan.	7
11	Supervisor Pasar Wisata	Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ada disekitar pasar wisata.	3
12	Supervisor Food and Beverage	Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan dan pelayanan yang diberikan.	5
13	Supervisor Pool	Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berada pada area kolam.	9
14	Supervisor Dufan	Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berada pada area Dufan	22

Perancangan redesain Taman Festival Bali terbagi menjadi 2 pelaku aktifitas dalam ruang. Pelaku aktifitas tersebut adalah pengelola dan pengunjung. Berikut merupakan identifikasi pola aktivitas pengguna:

a. Aktivitas Pengelola



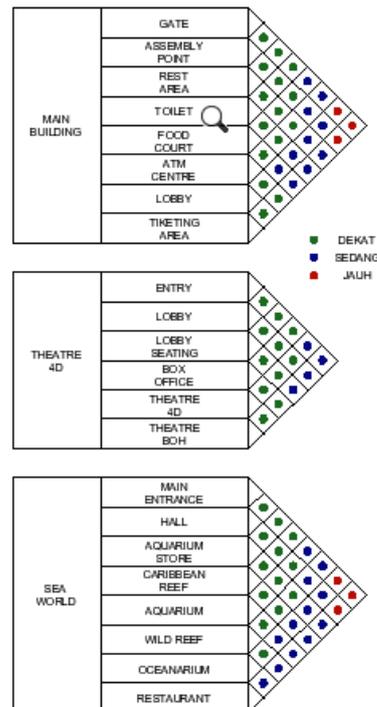
Bagan 1. Aktivitas Pengelola

b. Aktivitas Pengunjung



Bagan 2. Aktivitas Pengunjung

Berdasarkan aktifitas dan hubungan kerja untuk mendapatkan efisiensi kerja. Adapun hubungan antar ruang akan disajikan dalam bentuk bagan dibawah ini.



Bagan3. Pola hubungan antar ruang
Sumber : Data pribadi

Pada sistem interior, *grouping* dan *zoning* ruang digunakan untuk membagi ruang berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sifat ruang dapat di bagi menjadi empat yaitu :

1) Ruang Publik adalah ruang yang bisa diakses dengan relatif mudah bagi semua orang atau untuk kalangan umum (pengunjung dan pengelola) untuk pengelompokan ruang atau area secara langsung berhubungan dengan publik. Pengelompokan yang termasuk ruang publik yaitu:

- *Assembly point*
- *Rest area*
- *Food court*
- *ATM center*
- *Lobby*
- *Ticketing area*
- *Theater*
- *Aquarium store*
- *Aquarium*
- *Restaurant*
- *Oceanarium*

2) Semi Publik adalah ruang turunan dari ruang privat. Hal ini sifatnya lebih sedikit kearah umum sertamemiliki akses yang lebih sedikit longgar. Untuk pengelompokan ruang yang aktifitas didalamnya tidaklangsung berhubungan dengan publik. Pengelompokan yang termasuk ruang semi publik yaitu:

- *Mushola*

3) Ruang Privat adalah pengelompokan yang menuntut tingkat privasi atau dapat dimasuki oleh tertentu saja dan tidak langsung berhungan dengan publik. Pengelompokan yang termasuk ruang privat yaitu:

- *Office*
- *Ticketing*
- *Strorage*
- *Control room*
- *Theater BOH*
- *Sea world BOH*

4) Area Servis

ruang servis adalah pengelompokan ruang yang mengacu pada aktifitasnya meliputi pelayanan publik dan pemeliharaan intern.pengelompokan yang termasuk ruang servis yaitu:

- *Toilet*
- *Kitchen*

TRANSFORMASI DESAIN

Perancangan *layout* merupakan salah satu yang terpenting dalam mendesain karena dapat mendukung segala aktifitas kegiatan yang dilakukan. Penataan *layout* beserta furnitur didasarkan atas fungsi ruang,urutan kegiatan dan sirkulasi. Pertimbangan mebel sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan dan aktifitas pengunjung dan pengelola Taman Festival Bali. Berikut *layout* dari perancangan interior Taman Festival Bali.

a) *Lobby*



Gambar 3. Bangunan eksisting *lobby* Taman Festival Bali

Sumber : Data pribadi, 2019

Pada Perancangan interior Taman Festival Bali penulis ingin menampilkan desain interior dengan konsep *methaporatropikal* yang bertema pantai. Foto diatas merupakan bangunan eksisting *lobby*. Pada sisi arsitekturnya bentuk bangunan ini dibuat seperti *Jineng*. *Jineng* sebagai salah satu rumah tradisional Bali yang semula fungsi utamanya digunakan sebagai lumbung padi. *Jineng* telah mengalami banyak perkembangan modifikasi dengan tidak meninggalkan unsur-unsur budaya khas Bali karena itu adalah hal yang perlu dipertahankan untuk menjaga salah satu bentuk budaya lokal. Bentuk bangunan tinggi akan memberi kesan luas dan udara akan dapat berputar dengan bebas sehingga ruangan akan terasa lebih sejuk, segar dan nyaman. Kendala plafon tinggi adalah terlalu banyak ruang kosong sehingga nampak terlalu biasa. Salah satu solusinya plafon tinggi adalah dengan cara membedakan warna berbeda pada dinding, memperlihatkan struktur kuda-kuda kayu pada konstruksi atap, menempatkan lampu gantung besar dengan desain yang ramai sehingga mempercantik plafon. Konstruksi atap menggunakan struktur baja karena memiliki beberapa kelebihan dibandingkan struktur beton. Kekurangan utama konstruksi baja adalah bisa mengalami korosi. Cara melindungi dari korosi adalah melapisi besi dengan cat khusus dan memperhatikan maintenance karena cat mempunyai batasan usia tertentu.

Pencahayaan pada bangunan ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami diterapkan pada kedua bidang atap dengan menggunakan bahan kaca patri. Kaca patri merupakan kaca warna-warni yang bisa disusun membentuk sebuah pola atau gambar yang bisa menambahkan unsur estetis ke dalam sebuah ruangan. Aplikasi kaca patri disusun membentuk pola geometris yang terdiri dari beberapa warna sebagai aksentuasi bangunan modern. Pencahayaan buatan pada ruangan di

maksudkan untuk memberi kesan merata agar tidak terlalu gelap. Contoh seperti pencahayaan aksentuasi yaitu pencahayaan yang digunakan pada obyek tertentu. Pencahayaan dekoratif dengan lampu sebagai obyek untuk dilihat.

Penghawaan pada bangunan ini menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diterapkan pada sisi bangunan dengan memanfaatkan kisi-kisi rangka besi membentuk sisik ikan sehingga perputaran udara di dalam ruang terasa sejuk. Ditambah dengan berkas cahaya yang masuk ke dalam ruang menambah kesan di dalam ruangan.



Gambar 4. Interior *lobby* Taman Festival Bali
Sumber : Data pribadi, 2019

Foto diatas merupakan areatiketing. Penggunaan lantai *epoxy* dekoratif memiliki ciri keunikan yakni visual berupa gambar realistik dalam bentuk 3 dimensi dalam sudut pandang tertentu. Lantai *epoxy* memiliki ketahanannya terhadap bahan kimia dan abrasi. Proses pemasangan lantai 3D ini tidak rumit, dimana lapisan awal akan membutuhkan *epoxy* primer yang diratakan, diikuti oleh gambar 3D yang diinginkan. Kemudian dilapisi kembali dengan *epoxy* 2 komponen, menggunakan lapisan *coating* yang transparan dari cat *epoxy* atau *poliuretan*.

Tiang *barrier*/pembatas antrian adalah salah satu cara untuk mengatur kerumunan antri para pengunjung. Tiang pembatas biasanya terbuat dari bahan *stainless* yang membuatnya terlihat elegan. Meningkatnya dunia industri hiburan saat ini juga menyebabkan penggunaan tiang pembatas antrian menjadi suatu kewajiban, beberapa diantaranya adalah bioskop yang mewajibkan tiang antrian untuk dapat mengatur laju antri pengambilan tiket dan pengatur antrian di sekitar pintu masuk ruang pertunjukan.

b) Teater 4 dimensi



Gambar 5. Interior eksisting teater 3d
Sumber : Data pribadi, 2019

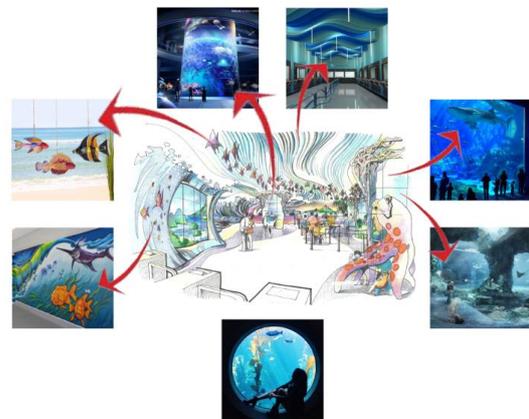
CGV Blitz adalah satu satu bioskop yang menghadirkan bioskop dengan teknologi *4DX*. *4DX* adalah jenis auditorium yang didesain khusus dengan peralatan *4DX* yang memungkinkan penonton seolah berada di dalam sebuah film yang sedang ditonton dengan adanya sensor tambahan yang membuatnya menjadi nyata. Penggunaan dua proyektor ini dilakukan untuk menyesuaikan penglihatan mata, agar dapat dipisah antara kiri dan kanan. Ada beberapa hal yang ditawarkan *4DX* yaitu:

- (1) *Motion*, kursi bioskop akan bergerak ke kanan, kiri, atas, bawah, mengikuti gerakan kamera/tokoh dalam film.
- (2) *Light*, efek cahaya yang mirip dengan kilat/lampu *flash* akan dipancarkan apabila ada *scene* yang sesuai.
- (3) *Scent*, bermacam aroma akan ditebarkan ke seluruh ruangan, menyesuaikan bau-bauan dalam film.

- (4) *Wind*, efek angin yang muncul, baik dari langit-langit, mau pun dari bawah kursi, sesuai dengan adegan film.
- (5) *Water*, penonton bakal merasakan sensasi air yang akan disemprotkan apabila ada adegan yang menampilkan cipratan air.

Pemilihan bahan akustik perlu diperhatikan, salah satunya adalah memakai busa akustik. Busa adalah material penyerap yang baik (*NRC 0,25 – 0,9*), digunakan sebagai bahan pengisi pada kursi teater sehingga dengan kosongnya penonton tidak akan mengakibatkan perubahan dengung dalam ruang.

c) *Sea world*



Gambar 6. Interior *sea world*
Sumber : Data pribadi, 2019

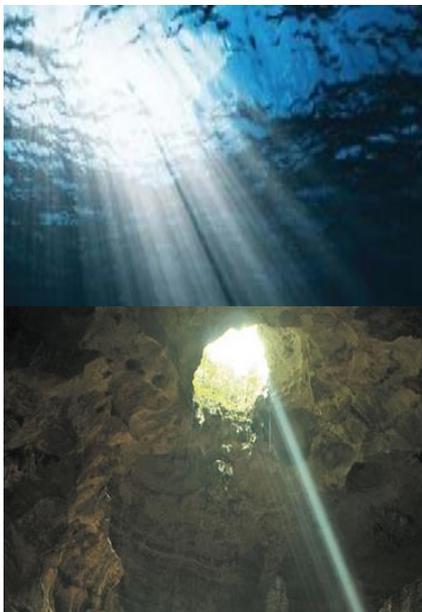
Secara keseluruhan konsep yang diterapkan pada desain interior *sea world* adalah menciptakan suasana yang mampu membuat pengguna belajar melalui apa yang dilihat dan dirasakan pada keseluruhan desain interior. Sesuai dengan konsep awal, pengaplikasian konsep *learning by doing* akan diterapkan pada interior serta tata *display* dengan suasana tropis bertema pantai.

(1) Konsep ruang

Layout penempatan tata *display* disesuaikan dengan kelompok habitat koleksi satwa. Penyusunan *display* dan alur yang menarik tidak membuat pengunjung bosan, melainkan dapat membuat pengunjung terhibur sekaligus teredukasi.

(2) Konsep Bentuk

Bentuk yang informatif dan edukatif yang akan diterapkan pada desain interior *sea world*. Pada akuarium, penerapan dan penyederhanaan beberapa elemen kehidupan air, seperti plafon yang dibentuk layaknya cahaya matahari yang menembus air laut, serta pengadaptasian bentuk *streamline* yang menyerupai arus air dan ombak dipadukan dengan bentuk yang dinamis.



Gambar 7. Biasan cahaya yang menembus air
Sumber : Google, 2019

(3) Konsep material

Material yang banyak digunakan adalah material alam, seperti kayu, batu alam, pasir, dan *concrete* untuk memberikan kesan natural dan menyerupai habitat asli satwa. Penggunaan berbagai macam jenis kaca pada area

display turut mendominasi pada interior *sea world*.

(4) Konsep warna

Warna yang diterapkan adalah warna-warna natural yang merupakan implementasi dari *image* habitat asli satwa dengan perpaduan warna yang cerah yang dapat meningkatkan antusiasme pengunjung.

(5) Konsep pencahayaan

Konsep pencahayaan pada keseluruhan ruangan menggunakan perpaduan pencahayaan alami dan buatan. Untuk memberikan kesan tersendiri, pencahayaan yang mendominasi pada area *display* merupakan pencahayaan buatan, yaitu *spotlight*, *general light*, dan *downlight*. Sedangkan pada area *lobby* banyak menggunakan cahaya alami melalui jendela-jendela besar pada ruangan.

(6) Konsep penghawaan

Penghawaan pada area akuarium menggunakan penghawaan alami, namun untuk beberapa satwa yang memiliki kondisi thermal khusus menggunakan teknologi *heating system* melalui pipa *PEX*. Untuk penghawaan pada area pengunjung dan pengawas menggunakan penghawaan buatan, seperti *AC split* yang dapat dikontrol, sehingga tidak menimbulkan perubahan suhu secara drastis dengan suhu udara pada akuarium.

Pada area *display* terdapat beberapa jenis akuarium, yaitu akuarium *tunnel*, kolam sentuh (*touch pool*), dan *feeding* akuarium. Jenis-jenis akuarium tersebut dapat memberikan pengalaman menarik bagi pengunjung melalui interaksi yang terjadi dengan satwa. pada area *display* air tawar dimana terdapat beberapa koleksi satwa yang hidup di air tawar dengan berbagai macam bentuk akuarium yang disusun secara interaktif. Suasana pada area *display* juga mengadaptasi dari habitat satwa, dengan permainan warna-warna laut dan warna batu karang

dipadukan dengan warna cerah untuk memberikan kesan fun.

KESIMPULAN

Redesain interior Taman Festival Bali sebagai upaya untuk pengembangan kawasan wisata di Pantai Padang Galak diikuti dengan berbagai usaha yang dilakukan, misalnya, merevitalisasi, membangun sarana prasarana, dan mengelola fungsi tempat sebagai tujuan wisata sekaligus sarana rekreasi bagi keluarga.

Dengan pertimbangan pola aktifitas pengunjung dan guna memfasilitasi semua aktifitas didalamnya, objek yang di kerjakan adalah area *lobby*, teater 4 dimensi, dan *seaworld*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. *Lobby* merupakan bangunan eksisting yang bersifat publik yang berfungsi sebagai area tiketing / *main entrance* Taman Festival Bali.
- b. Teater 4 dimensi merupakan bangunan eksisting yang awalnya adalah sebagai tempat teater 3 dimensi. Penambahan fasilitas, teknologi terbaru, dan menerapkan tema konsep menjadi point utama redesign interior teater 4 dimensi.
- c. *Sea world* merupakan wahana baru di Taman Festival Bali. Dengan adanya *sea world* diharapkan Taman Festival Bali dapat menjadi salah satu taman festival terbaik seperti Taman Ancol di Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2017, *Mengenal Bangunan Jineng Bali*, <http://imagebali.net/> (diakses tanggal 10 April 2019).
- [2] Anonim, 2015, *Kaca Hias, Beda Jenis Beda Pula Penerapannya*, <https://blog.bluprin.com> (diakses tanggal 11 April 2019).

- [3] Anonim, 2016, *Lantai Epoxy*, <https://www.raja-epoxy.com/epoxy-lantai-3d> (diakses tanggal 8 April 2019).
- [4] Anonim, 2018, *Fungsi Tiang Pembatas Antrian*, <https://jayaofficefurniture.wordpress.com/> (diakses tanggal 8 April 2019).
- [5] Asti Isnaini Dewi, 2015, *Penghawaan Kisi Kisi*, <https://media.rooang.com> (diakses tanggal 10 April 2019).
- [6] BookMyShowIndonesia, 2018, *Fitur-Fitur yang ditawarkan 4DX*, <https://id.bookmyshow.com/> (diakses tanggal 8 April 2019).
- [7] Neufert, Data Arsitek, (diakses tanggal 2 April 2019).
- [8] Sahrul Yusup, 2017, *Pencahayaan Buatan dan Alami*, <https://www.academia.edu/> (diakses tanggal 10 April 2019).
- [9] Sally Arnold, 2017, *Taman Festival Bali*, <https://www.travelfish.org/> (diakses tanggal 8 Oktober 2019).